

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kateterisasi urin merupakan salah satu tindakan memasukkan selang kateter ke dalam kandung kemih melalui uretra dengan tujuan mengeluarkan urin (Brockop, 2006). Kateterisasi urin ini dilakukan dengan cara memasukkan selang plastik atau karet melalui uretra ke dalam kandung kemih yang berfungsi untuk mengalirkan urin pada klien yang tidak mampu mengontrol perkemihan atau klien yang mengalami obstruksi (Potter & Perry, 2005). Kateter diindikasikan untuk beberapa alasan yaitu untuk menentukan jumlah urin, sisa dalam kandung kemih setelah pasien buang air kecil (Smelzter, 2008). Pemasangannya pun dilakukan atas program dokter karena penggunaan kateter tergantung dari kebutuhan dan indikasi. Selain itu digunakan untuk memantau pengeluaran urin pada pasien yang mengalami gangguan hemodinamik (Brunner & Suddarth, 2002).

Menurut data dari WHO (2006), 200 juta penduduk dunia mengalami inkontinensia urin. Di Amerika Serikat, jumlah penderita inkontinensia mencapai 13. Dari data WHO tersebut berapa banyak Kateterisasi yang akan di lakukan petugas medis Dokter / Perawat. Diperkirakan sekitar 4 juta pasien per tahun di Amerika Serikat menggunakan kateterisasi urin. Kurang lebih 25 % pasien yang dirawat di rumah sakit terpasang kateter *indwelling* dalam beberapa hari pada hari-hari perawatannya (Gokula RR *et all*, 2004 ). Sebagai gerbang utama pasien masuk ke Rumah Sakit pada beberapa tahun belakang Instalasi Gawat Darurat RSUD Jombang mengalami peningkatan jumlah kunjungan pasien. Pada tahun

2003 berdasarkan register pasien tahun 2003 diketahui jumlah kunjungan pasien 15.699, pada tahun 2004 berdasarkan register pasien tahun 2004 diketahui jumlah kunjungan pasien 16.615 dan pada tahun 2005 berdasarkan register pasien tahun 2005 diketahui sebanyak 17.874. Dari data buku registrasi tindakan jumlah tindakan pemasangan kateter di Instalasi Gawat Darurat selama 3 bulan yaitu April sampai bulan Agustus 2014 Tercatat 214 dari jumlah rata-rata pasien yang berkunjung di Instalasi Gawat Darurat sebanyak 1100 pasien per bulan (Data IGD RSUD Jombang 2013 / 2014).

Rasa Nyeri merupakan mekanisme pertahanan tubuh, rasa nyeri timbul bila ada jaringan rusak dan hal ini akan menyebabkan individu bereaksi dengan cara memindahkan stimulus nyeri (Potter & Perry, 2005). Prosedur pemasangan kateter merupakan stimulus yang merangsang reseptor rasa nyeri. Spasme otot merupakan penyebab umum rasa nyeri dan merupakan dasar sindrom/ kumpulan gejala klinik (Jevuska, 2008). Rasa nyeri sebagian disebabkan secara langsung oleh spasme otot karena terangsangnya reseptor nyeri yang bersifat mekanosensitif. Tindakan kateterisasi merupakan tindakan invasif dan dapat menimbulkan rasa nyeri, sehingga jika dikerjakan dengan cara yang keliru akan menimbulkan kerusakan uretra yang permanent (Kozieret *all*,2003).

Pemasangan kateter urin dapat menjadi tindakan yang menyelamatkan jiwa, khususnya bila traktus urinarius tersumbat atau pasien tidak mampu melakukan urinasi. Tindakan pemasangan kateter juga dilakukan pada pasien dengan indikasi lain, yaitu: untuk menentukan jumlah urin sisa dalam kandung kemih setelah

pasien buang air kecil, untuk memintas suatu obstruksi yang menyumbat aliran urin, untuk menghasilkan drainase pascaoperatif pada kandung kemih, daerah vagina atau prostat, atau menyediakan cara-cara untuk memantau pengeluaran urin setiap jam pada pasien yang sakit berat (Smelzter, 2001).

Dampak nyeri sebagai akibat spasme otot spingter karena kateterisasi akan terjadi perdarahan dan kerusakan uretra yang dapat menyebabkan stricture uretra yang bersifat permanen hal ini akan memperberat penyakit serta memperpanjang hari perawatan pasien (Harrison *et al*, 2004). Iritasi jaringan atau nekrosis dapat juga diakibatkan oleh pemakaian kateter yang ukurannya tidak sesuai besarnya orifisium uretra, kurangnya pemakaian *jelly*, penekanan yang berlebihan, misalnya memfiksasi terlalu erat dan penggunaan kateter intermiten yang terlalu sering dapat merusak jaringan kulit. Resiko trauma berupa iritasi pada dinding uretra lebih sering terjadi pada pria karena keadaan uretranya yang lebih panjang daripada wanita dan membran mukosa yang melapisi dinding uretra memang sangat mudah rusak oleh gesekan akibat dimasukkannya selang kateter juga lumen uretra yang lebih panjang (Weitzel, *et al*, 2004).

Peran seorang petugas medis dalam hal ini body knowledge sangat berperan, pada Perawat bertanggung jawab tidak hanya pada penampilan tindakan kateterisasi yang benar, tetapi juga memberi pendidikan untuk menghilangkan kecemasan, nyeri tersebut, karena nyeri merupakan keluhan utama yang sering dialami oleh pasien dengan kateterisasi karena tindakan memasukkan selang kateter dalam kandung kemih mempunyai resiko terjadinya infeksi atau trauma pada uretra. Dengan cara Memasukkan *jelly* langsung kedalam uretra (Lubrikasi) dapat

mempengaruhi kecepatan pemasangan sehingga mengurangi tingkat iritasi dan respon nyeri pada dinding uretra akibat gesekan dengan kateter bila dibandingkan dengan cara pelumasan dengan melumuri *jelly* pada ujung kateter (Ferdinan, Tuti Pahria; 2003). Dari latar belakang diatas, berdasarkan hasil studi pendahuluan di Instalasi Gawat Darurat RSUD Jombang pada tanggal 13 Agustus 2014, maka peneliti perlu melakukan penelitian tentang “*Teknik Lubrikasi Jelly pada Meatus Uretra terhadap Respon Nyeri Pada Pasien Dengan Kateterisasi Urine DI IGD RSUD Jombang*”

## **1.1 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat respon nyeri pada pasien kateterisasi urine dengan teknik lubrikasi?

## **1.2 Tujuan Penelitian**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Apakah terdapat respon nyeri pada pasien dengan kateterisasi urine dengan teknik lubrikasi pada meatus uretra di IGD RSUD Jombang

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi respon nyeri pada pasien dengan kateterisasi urine dengan teknik lubrikasi pada meatus uretra
2. Mengidentifikasi respon nyeri pada pasien dengan kateterisasi urine dengan teknik pengolesan jelly di ujung selang kateter.
3. Menganalisa perbedaan nyeri pada teknik lubrikasi pada meatus uretra dan pengolesan di ujung kateter.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang kateterisasi dan tehnik-tehnik dalam pemasangan kateterisasi yang nyaman dan tidak nyeri.

### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk proses belajar pemberian asuhan keperawatan dan dapat digunakan sebagai tambahan bahan kepustakaan serta penelitian selanjutnya.

### **1.4.3 Bagi Tempat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi petugas kesehatan IGD RSUD Jombang dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang tehnik lubrikasi dalam pemasangan kateter urine.